

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang relevan harus menggunakan pendekatan penelitian yang sesuai. Pendekatan penelitian terdiri atas pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang datanya berupa angka-angka. Pernyataan tersebut sejalan dengan Sugiyono (2011: 7) yang memberikan rumusan:

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis serta secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran, dan observasi serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian (seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik).

Sejalan dengan pendapat di atas, Arikunto (2002: 10) memberikan pernyataan tentang penelitian kuantitatif sebagai:

Penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data statistik berupa angka-angka yang bersifat objektif, konkrit, terukur, dan sistematis berdasarkan pada filsafat positivistik.

Pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data melalui kuesioner yang merupakan teknik utama atau primer pada penelitian ini, yaitu dari siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung, baik dari kelas X-Akselerasi maupun kelas XI-Akselerasi.

Selain itu, untuk membantu keberhasilan suatu penelitian dan memperjelas langkah-langkah maupun arah dari penelitian, diperlukan suatu metode yang jelas. Pada dasarnya, metode adalah cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rakim (2008) menyatakan:

 Metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, terarah dan terkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan. Secara ringkas, metode adalah suatu sistem untuk melakukan suatu tindakan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode korelasi karena peneliti berusaha menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel kompetensi kewarganegaraan, yaitu *civic knowledge* (X_1) dengan *civic skill* (X_2), *civic knowledge* (X_1) dengan *civic disposition* (X_3) serta *civic knowledge* (X_1), *civic skill* (X_2), dan *civic disposition* (X_3). Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2010: 224) mengenai metode korelasi yang merumuskan:

Metode korelasi merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya.

Selain itu, Arikunto (2002: 239) memberikan definisi tentang koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hubungan antara variabel-variabel lain. Dengan demikian, penggunaan metode ini bermanfaat terutama dalam menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel kompetensi kewarganegaraan siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, diperlukan data untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, seorang peneliti memerlukan teknik pengumpulan data dalam penelitiannya. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2002: 126) mengenai teknik pengumpulan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket

Dalam penelitian kuantitatif, diperlukan keadaan/data seseorang, baik pengalaman, pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk mengetahui keadaan/data seseorang tersebut. Teknik ini merupakan teknik yang efisien karena dapat digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar. Pernyataan tersebut sejalan dengan Sugiyono (2011: 142) yang mendefinisikan:

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Arikunto (2002: 128) mendefinisikan pengertian kuesioner, sebagai berikut:

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari beberapa teknik lainnya yang berupa pertanyaan tertulis tentang keadaan responden yang akan diteliti.

Pada penelitian ini, kuesioner merupakan teknik utama atau primer untuk mengetahui sejauhmana perhatian dan pendapat siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung mengenai kompetensi kewarganegaraan, yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Siswa akselerasi tersebut terdiri atas kelas X-Akselerasi dan kelas XI-Akselerasi.

2. Observasi

Dalam suatu penelitian, observasi sangat penting dilakukan karena dengan observasi kita dapat mengetahui keadaan subjek dan objek yang akan diteliti. Observasi dalam penelitian dapat berupa tempat, peristiwa, orang, dan sebagainya. Jenis observasi pada penelitian ini menggunakan observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati.

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sugiyono (2011: 145), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Selain itu, Arikunto (2009: 30) menyatakan observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat, mengamati, dan mencatat hasil sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kenyataan di lapangan.

Pada penelitian ini, observasi merupakan teknik yang bersifat sekunder sebagai penunjang untuk mengumpulkan data-data dan informasi mengenai kompetensi kewarganegaraan siswa akselerasi SMA Negeri 3 Bandung.

3. Wawancara

Untuk melengkapi teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif, dapat menggunakan teknik wawancara dengan cara tanya jawab antara peneliti dan responden mengenai penelitian yang telah ditentukan. Wawancara sangat berguna sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data karena bersifat langsung dimana peneliti dapat mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati seseorang secara mendalam yang tidak dapat diketahui melalui kuesioner maupun observasi.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Sugiyono (2011: 137) yang mendefinisikan:

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Selain itu, Arikunto (2002: 132) mendefinisikan pengertian wawancara, sebagai berikut:

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara dan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya, mencari data tentang latar belakang siswa, orang tua, dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang secara langsung bertemu dengan responden yang akan memberikan keterangan atau informasi mengenai penelitian yang akan diteliti.

Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban. Dalam implementasinya di lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMA Negeri 3 Bandung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung.

4. Studi dokumentasi

Dibandingkan dengan teknik pengumpulan data sebelumnya, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak terlalu sulit

dilakukan karena teknik ini bersifat statis (tetap), artinya sumber data yang telah diperoleh tidak akan berubah.

Menurut Arikunto (2002: 206), studi dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi ini, dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi, melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat data hasil penyebaran angket dan wawancara yang telah dilaksanakan.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan penelitian, seperti profil sekolah, keadaan sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas akselerasi, dan sebagainya serta catatan lapangan peneliti.

C. Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian. Secara teoritis, Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2010: 3) mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Pernyataan lain dikemukakan oleh Hadi (Arikunto, 2002: 94) yang mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi, misalnya, jenis kelamin, berat badan, dan sebagainya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sugiyono (2011: 38) mendefinisikan tentang variabel bahwa:

Variabel penelitian sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi tersendiri, biasanya digunakan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan (Sugiyono, 2011: 39), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat disebut variabel bebas atau *independent variable*. Sedangkan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas disebut variabel terikat atau *dependent variable*.

Masalah yang akan diteliti terdiri atas X_1 merupakan variabel bebas atau *independent variable* (eksogen) dari X_2 dan X_3 . X_1 mempunyai jalur hubungan langsung dengan X_3 . Dalam penelitian ini, X_2 dan X_3 merupakan variabel terikat atau *dependent variable* (endogen). Adapun variabel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

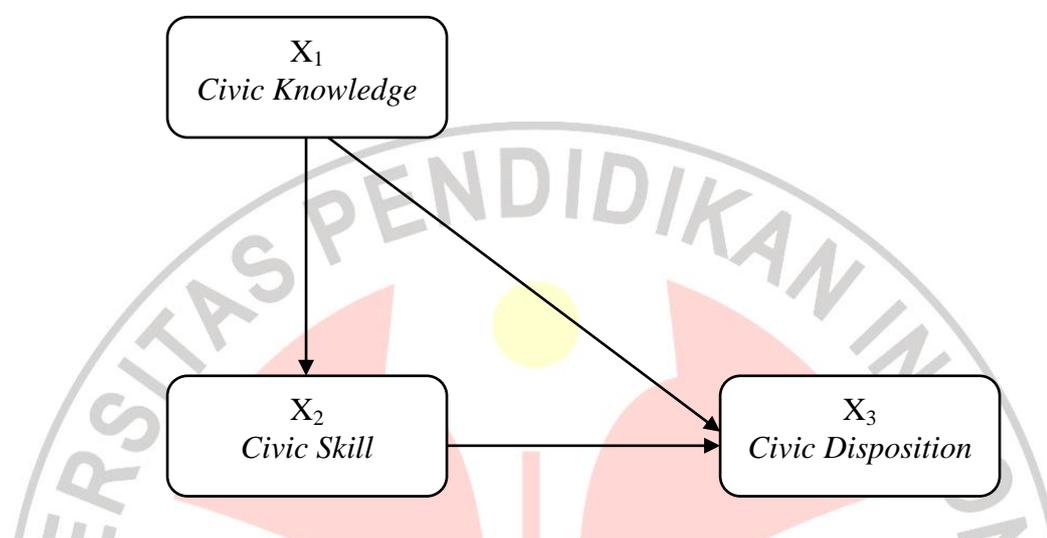
- a. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu pengetahuan kewarganegaraan atau *civic knowledge* (X_1).
- b. Variabel terikat (*dependent variable*), terdiri atas:
 - 1) Keterampilan kewarganegaraan atau *civic skill* (X_2).
 - 2) Watak kewarganegaraan atau *civic disposition* (X_3).

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterkaitan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 3.1

Pola Hubungan Antarvariabel Penelitian
(diadaptasi oleh peneliti)

Sumber: Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*, hal. 299.

Adapun indikator yang menggambarkan dari variabel kompetensi kewarganegaraan dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Variabel dan Indikator Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Kompetensi Kewarganegaraan (Civic Competency) (X)	Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehidupan kewarganegaraan, politik, dan pemerintahan. 2. Dasar-dasar sistem politik Indonesia. 3. Pemerintahan yang dibentuk oleh konstitusi mengejawantahkan tujuan-tujuan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip demokrasi Indonesia. 4. Hubungan antara Indonesia dengan negara-negara lain

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		di dunia. 5. Peran warga negara dalam demokrasi Indonesia.
	Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill)	Keterampilan Intelektual 1. Kemampuan membaca dan memahami informasi tentang pemerintahan atau isu yang ditemukan di media. 2. Kemampuan membedakan antara fakta dan opini. 3. Kemampuan mengartikulasikan konsep abstrak. Keterampilan Partisipatoris 4. Partisipasi efektif melalui kemampuan menganalisis isu-isu publik, kepemimpinan, komunikasi. 5. Kemampuan untuk memecahkan masalah konflik. 6. Kemampuan partisipasi umum.
	Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition)	Karakter Privat 1. Tanggung jawab moral. 2. Kejujuran 3. Kecintaan 4. Disiplin diri. Karakter Publik 5. Kepedulian. 6. Kesopanan. 7. Mengindahkan aturan. 8. Kemauan untuk mendengar.

Sumber: Diolah peneliti, tahun 2011. Diadaptasi dari Winataputra dan Budimansyah (2007).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, memerlukan populasi sebagai objek/subjek penelitian. Sugiyono (2011: 80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 3 Bandung, yang beralamat di Jalan Belitung No. 8 Bandung. Untuk lebih jelas mengenai populasi dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X-1	30
2	X-2	28
3	X-3	29
4	X-4	32
5	X-5	32
6	X-6	29
7	X-7	29
8	X-8	30
9	X-9	39
10	X-Akselerasi	19
11	XI IPA-1	32
12	XI IPA-2	32
13	XI IPA-3	32
14	XI IPA-4	34
15	XI IPA-5	34
16	XI IPA-6	35
17	XI IPA-7	35
18	XI IPA-8	36
19	XI IPA-9	36
20	XI IPS	12
21	XI-Akselerasi	19
22	XII IPA-1	35
23	XII IPA-2	36
24	XII IPA-3	36
25	XII IPA-4	35
26	XII IPA-5	38
27	XII IPA-6	40
28	XII IPA-7	40
29	XII IPA-8	39
30	XII IPA-9	38
31	XII IPS	15
JUMLAH SELURUH SISWA		986

Sumber: SMA Negeri 3 Bandung, tahun 2011.

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pertimbangan memilih SMA Negeri 3 Bandung karena sekolah ini telah menerapkan program akselerasi, yaitu program percepatan belajar yang diaplikasikan dalam bentuk kelas akselerasi.

2. Sampel Penelitian

Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya menentukan sampel penelitian yang digunakan bila populasinya besar. Dalam hal ini, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang telah ditentukan. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2011: 81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

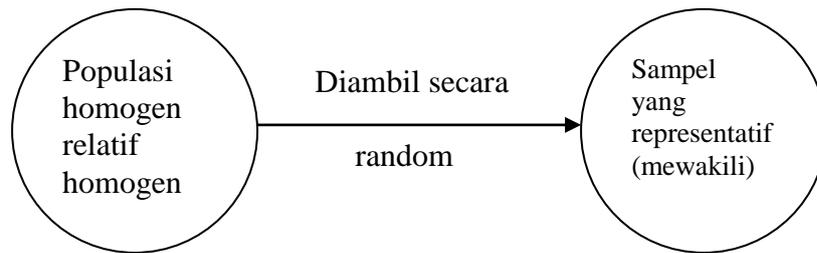
Dalam menentukan sampel, harus diketahui teknik sampling yang akan digunakan. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Begitu pula dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan *probability sampling*. Sugiyono (2011: 82) menyatakan teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun teknik *probability sampling* dalam penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling*. Sugiyono (2011: 82) menyatakan *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk lebih jelas mengenai cara pengambilan sampel secara random dalam penelitian ini, dapat dilihat gambar berikut:

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Gambar 3.2

Teknik *Simple Random Sampling*

Sumber: Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 82.

Dalam penelitian ini, penghitungan sampel tidak dilakukan karena sudah jelas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kewarganegaraan siswa kelas akselerasi sehingga sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung dengan rincian, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA
X-Akselerasi	19 siswa
XI-Akselerasi	19 siswa

Sumber: SMA Negeri 3 Bandung, tahun 2011.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berperan sebagai peneliti, artinya responden berhadapan langsung dengan peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kepada siswa kelas akselerasi mengenai kompetensi kewarganegaraan. Adapun instrumen yang digunakan untuk

mengukur variabel kompetensi kewarganegaraan, sebagai berikut:

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Kuesioner Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan lima alternatif jawaban sebanyak 20 butir soal. Kuesioner ini mengacu pada kompetensi yang berhubungan dengan materi kewarganegaraan, politik, dan pemerintahan. Pada kuesioner pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) ini, jenis skala pengukuran yang digunakan adalah skala ratio. Skala ratio (Riduwan, 2010: 37) adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama. Skala rasio ini hampir sama dengan skala interval. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan skala rasio ini akan diperoleh data rasio.

Tes (pilihan ganda) *multiple choice* tersebut merujuk pada *Civics Assesment Database* dari *National Center for Learning and Citizenship* dengan skala pengukuran, yaitu jawaban yang benar =1 dan jawaban yang salah = 0. Instrumen dibuat sendiri oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi item-item instrumen angket dilihat dari segi kecocokan dengan indikator, kalimat, dan pilihan jawaban.

2. Kuesioner Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skill*)

Kuesioner tentang keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) diukur dengan skala *semantic differensial* (Riduwan, 2010: 44) yang berisi serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) atau suatu keadaan yang saling bertentangan, seperti benar-salah, baik-tidak baik, dan sebagainya. Skala pengukuran berbentuk *semantic differensial* tersebut yang dikembangkan oleh Osgood. Pada kuesioner

keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) ini, jenis skala pengukuran yang

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

digunakan adalah skala interval. Skala interval (Riduwan, 2010: 36) adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan skala interval ini akan diperoleh data interval.

Pada skala *semantic differential* ini, siswa diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep mengenai keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) dengan skor jawaban 7, 6, 5 = bersifat positif dan 3, 2, 1 = bersifat negatif. Skala *semantic differential* pada penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala *Semantic Differential*

NO	PERNYATAAN	7	6	5	3	2	1	
	Yakin							Tidak
	Setuju							Tidak

Sumber: Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 97.

3. Kuesioner Watak Kewarganegaraan (*Civic Disposition*)

Angket tentang watak kewarganegaraan (*civic disposition*) diukur dengan skala likert (skala sikap). Skala likert (Sugiyono, 2011: 93) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan yang harus dijawab oleh siswa.

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada kuesioner watak kewarganegaraan (*civic disposition*) ini, jenis skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Skala ordinal (Riduwan, 2010: 34) adalah skala yang didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Dari hasil pengukuran dengan menggunakan skala ordinal ini akan diperoleh data ordinal.

Dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk mengukur watak seorang siswa yang disebut dengan watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Skala likert tersebut merujuk pada *Civics Assesment Database* dari *National Center for Learning and Citizenship* dengan skor jawaban (Sugiyono, 2010: 94), sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pernyataan dan Skor Jawaban Skala Likert

PERNYATAAN POSITIF	SKOR	PERNYATAAN NEGATIF	SKOR
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

Sumber: Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 94.

Berdasarkan skor jawaban di atas, skala likert pada penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skala Likert

PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Favorable				
Un-favorable				

Sumber: Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 94.

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Pedoman Observasi Kompetensi Kewarganegaraan Individu

Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang kompetensi kewarganegaraan tiap siswa kelas akselerasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mencatat hasil observasi pada lembar observasi dengan memberikan tanda ceklis (√). Pedoman observasi pada penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Observasi

NO	PERNYATAAN		7	6	5	3	2	1	
	Baik								Buruk
	Sistematis								Tidak
	Cepat								Lambat

Sumber: Diolah peneliti, tahun 2011.

F. Pengujian Data

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian harus diuji akurasinya terhadap responden, maka harus adanya uji coba agar menghindari kegagalan total dalam pengumpulan data. Hal ini mengingat biasanya sebuah instrumen penelitian yang telah dinyatakan siap dipakai tetapi belum diuji coba, mengandung beberapa kelemahan terutama pada penggunaan bahasa, indikator maupun pengukurannya. Kadangkala penggunaan bahasa peneliti dalam instrumen tersebut telah dianggap komulatif, tetapi justru membingungkan responden. Begitu pula dalam menentukan indikator dan pengukuran yang tersirat dalam instrumen penelitian.

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pelaksanaan uji coba instrumen ini sama saja dengan pelaksanaan penelitian sebenarnya. Hanya saja pelaksanaan uji coba instrumen lebih bersifat stimulasi, artinya sampel uji coba instrumen adalah orang-orang yang nantinya menjadi sampel penelitian sebenarnya, walaupun besar jumlahnya tidak mesti sama. Setelah uji coba dilakukan, instrumen penelitian direvisi berdasarkan pengalaman uji coba tersebut. Apabila telah direvisi, barulah secara metodologis, instrumen penelitian dinyatakan layak dipakai. Adapun uji coba instrumen dalam penelitian ini, peneliti menyusun langkah-langkah secara sistematis, sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Hal ini dapat diketahui dari tingkat validitas yang tinggi setelah dihitung berdasarkan hasil uji coba. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Adapun langkah-langkah untuk mengukur validitas pada penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan kuesioner yang akan diuji validitasnya melalui uji coba instrumen dengan meminta 30 siswa, baik dari kelas X-Akselerasi sebanyak 15 siswa maupun kelas XI-Akselerasi sebanyak 15 siswa.
- 2) Mengumpulkan data uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item kuesioner.

- 4) Membuat tabel analisis soal untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3.8
Tabel Analisis Soal Untuk Perhitungan Validitas

NO RESPONDEN	NOMOR SOAL								SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	dst	
1									
2									
3									
4									
5									
dst									

Sumber: Arikunto (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hal. 76.

- 5) Mengadakan analisis butir soal atau analisis item.
- 6) Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel perhitungan uji validitas.
- 7) Menghitung nilai koefisien korelasi untuk setiap item angket dari skor-skor yang telah diperoleh dengan menggunakan tabel perhitungan korelasi terlebih dahulu.

Tabel 3.9
Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi

NO RESPONDEN	X	Y	XY	X ²	Y ²
1					
2					
3					
4					
dst					

Sumber: Arikunto (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hal. 77.

Keterangan:

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

X = Skor nomor soal Y = Skor total

Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas pada uji coba instrumen ini adalah rumus *pearson korelasi product moment* dengan simpangan (Sugiyono, 2011: 183), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y

N = Jumlah responden

Nilai validitas (r_{xy}) pada uji validitas dalam penelitian ini ditetapkan sebesar $r = 0,30$. Sugiyono (2011: 134) menyatakan jika korelasi antara butir dengan skor total $< 0,30$, maka butir soal dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jika terdapat butir soal yang kurang dari 0,30, maka soal akan diganti. Adapun interpretasi dari hasil perhitungan koefisien validitas dapat diklasifikasikan, sebagai berikut:

Tabel 3.10

Klasifikasi Koefisien Validitas

INTERVAL KOEFISIEN	KLASIFIKASI
0,80 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
0,60 sampai dengan 0,79	Tinggi
0,40 sampai dengan 0,59	Cukup
0,20 sampai dengan 0,39	Rendah
0,00 sampai dengan 0,19	Sangat rendah

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber: Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, hal, 184.

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian dilanjutkan valid atau tidaknya soal tersebut dengan taraf signifikasi koefisien dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2011: 184), sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil t_{hitung}

Selanjutnya, membuat keputusan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak valid

Karena uji validitas dalam penelitian ini ditetapkan sebesar $r = 0,30$, maka jika terdapat butir soal yang kurang dari 0,30 walaupun $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka soal tetap akan diganti dan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba validitas instrumen, maka dapat disimpulkan:

- 1) Dari 20 soal mengenai *civic knowledge* (X_1) terdapat 13 butir soal dinyatakan valid dan 7 butir soal dinyatakan tidak valid karena

$t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-0,03 < 0,361$ (soal nomor 15) yang mempunyai interval koefisien $< 0,00$ (bernilai negatif) dan terdapat beberapa soal dengan $r < 0,30$ sehingga soal-soal tersebut harus diganti.

2) Dari 20 soal mengenai *civic skill* (X_2) terdapat 17 butir soal dinyatakan valid dan tiga butir soal dinyatakan tidak valid karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-0,008 < 0,361$ (soal nomor 21) yang mempunyai interval koefisien $< 0,00$ (bernilai negatif) dan terdapat beberapa soal (soal nomor 26 dan 33) dengan $r < 0,30$ sehingga soal-soal tersebut harus diganti.

3) Dari 20 soal mengenai *civic disposition* (X_3) terdapat 17 butir soal dinyatakan valid dan tiga butir soal dinyatakan tidak valid karena karena $r < 0,30$ sehingga soal-soal tersebut harus diganti.

Nilai t_{hitung} pada instrumen tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang taraf signifikasinya sebesar 5%, yaitu 0,361 ($N = 30$) karena ukuran sampel dalam penelitian ini lebih kecil. Untuk lebih jelasnya mengenai nomor soal mana yang valid atau tidak validnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Validitas Instrumen Kuesioner

VARIABEL	SUB VARIABEL	NOMOR SOAL VALID	NOMOR SOAL TIDAK VALID
Kompetensi Kewarganegaraan (<i>Civic Competency</i>)	Pengetahuan Kewarganegaraan (<i>Civic Knowledge</i>)	2, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 19, 20	1, 4, 8, 9, 13, 15, 18
	Keterampilan Kewarganegaraan (<i>Civic Skill</i>)	22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	21, 26, 33
	Watak Kewarganegaraan (<i>Civic Disposition</i>)	41, 42, 43, 44, 45, 47, 49, 51, 52, 53, 54, 55,	46, 48, 50

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		56, 57, 58, 59, 60	
--	--	--------------------	--

Sumber : Diolah peneliti, tahun 2011.

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat evaluasi dikatakan reabilitas apabila alat evaluasi tersebut memberikan hasil yang tetap sama, walaupun diberikan pada subjek yang berbeda, waktu yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula. Uji reliabilitas berguna untuk menerapkan apakah instrumen kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama, misalnya, seseorang telah mengisi kuesioner dimintakan mengisi lagi karena kuesioner pertama hilang. Isian kuesioner pertama dan kedua haruslah sama atau dianggap sama. Adapun langkah-langkah untuk mengukur reliabilitas pada penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan kuesioner yang akan diuji validitasnya melalui uji coba instrumen dengan meminta 30 siswa, baik dari kelas X-Akselerasi sebanyak 15 siswa maupun kelas IX-Akselerasi sebanyak 15 siswa.
- 2) Mengumpulkan data uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item kuesioner.
- 4) Membuat tabel perhitungan uji reliabilitas untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3.12
Tabel Analisis Soal Untuk Perhitungan Reliabilitas

NO RESPONDEN	NOMOR SOAL							SKOR TOTAL	1, 3, 5, 7, 9 (Ganjil)	2, 4, 6, 8, 10 (Genap)
	1	2	3	4	5	6	dst			
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
dst										

Sumber: Arikunto (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hal. 94.

- 5) Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel perhitungan uji reliabilitas.
- 6) Mengadakan analisis butir soal atau analisis item.
- 7) Menghitung uji reliabilitas.

Uji reliabilitas mengenai *civic knowledge* (X_1) menggunakan metode belah dua (*split-half method*), dengan pembelahan ganjil-genap. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah rumus *Spearman-Brown* (Sugiyono, 2010: 359), sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{(1+r_b)}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Sedangkan uji reliabilitas mengenai *civic skill* (X_2) dan *civic disposition* (X_3) menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2010: 365), sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

S_t^2 = Varians total

k = Jumlah butir soal

Sebelum menghitung rumus *Alpha Cronbach* tersebut, harus diketahui terlebih dahulu nilai S_t^2 yang dikenal dengan rumus varians total (Sugiyono, 2010: 365), sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

Keterangan:

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat setiap skor

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ΣX_t = Jumlah tiap nomor soal

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba reliabilitas instrumen, maka dapat disimpulkan:

- 1) Dari 20 soal mengenai *civic knowledge* (X_1) didapat koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,47 dengan reliabilitas instrumen sebesar 0,64 sehingga dapat dikatakan instrumen sudah valid dan reliabel seluruh butir soalnya.
- 2) Dari 20 soal mengenai *civic skill* (X_2) didapat varians total sebesar 139,91 dengan reliabilitas instrumen sebesar 0,80 sehingga dapat dikatakan instrumen sudah valid dan reliabel seluruh butir soalnya.
- 3) Dari 20 soal mengenai *civic disposition* (X_3) didapat varians total sebesar 28,08 dengan reliabilitas instrumen sebesar 0,85 sehingga dapat dikatakan instrumen sudah valid dan reliabel seluruh butir soalnya.

Jadi berdasarkan perhitungan reliabilitas, instrumen kompetensi kewarganegaraan tersebut dapat digunakan untuk pengukuran dalam pengumpulan data karena keseluruhan butir soalnya sudah reliabel.

c. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal ini dilakukan untuk tes objektif, yaitu tes pilihan ganda (*multiple choice*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis soal, dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk mengadakan

perbaikan. Adapun analisis butir soal dalam penelitian ini, meliputi tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan pola jawaban soal.

1) Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Oleh karena itu, untuk menentukan sukar atau mudahnya sebuah soal, peneliti membutuhkan perhitungan indeks kesukaran soal. Besarnya indeks kesukaran soal pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus (Arikunto, 2009: 208), sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran soal

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

J = Jumlah siswa

Menurut ketentuan, indeks kesukaran sering diklasifikasikan, sebagai berikut:

Tabel 3.13
Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

P	KLASIFIKASI SOAL
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Sukar

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$0,30 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < P \leq 1,00$	Mudah

Sumber: Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hal, 210.

Berdasarkan data kuesioner yang terkumpul, maka hasil penghitungan tingkat kesukaran soal mengenai pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) ditunjukkan pada tabel 3.14, sebagai berikut:

Tabel 3.14
Tingkat Kesukaran Soal Tes Objektif Pengetahuan Kewarganegaraan

NOMOR BUTIR SOAL	JS	B	P	KET.
1	30	24	0.80	Mudah
2	30	18	0.60	Sedang
3	30	24	0.80	Mudah
4	30	12	0.40	Sedang
5	30	11	0.37	Sedang
6	30	8	0.27	Sukar
7	30	24	0.80	Mudah
8	30	19	0.63	Mudah
9	30	29	0.97	Mudah
10	30	26	0.87	Mudah
11	30	25	0.83	Mudah
12	30	29	0.97	Mudah
13	30	19	0.63	Sedang
14	30	23	0.77	Mudah
15	30	3	0.10	Sukar
16	30	27	0.90	Mudah
17	30	22	0.73	Sedang
18	30	10	0.33	Sedang
19	30	19	0.63	Sedang
20	30	28	0.93	Mudah

Sumber: Diolah peneliti, tahun 2011.

Dari hasil penghitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir

soal sebanyak 2 soal dikatakan sukar, 7 soal dikatakan sedang, dan 11 soal

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dikatakan mudah dengan indeks kesukaran soal terbesar = 0,97 dan indeks kesukaran soal terkecil = 0,10.

2) Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal (Arikunto, 2009: 211) adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Besarnya indeks diskriminasi dapat dihitung dengan rumus (Arikunto, 2009: 213), sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A - B_B}{J_A - J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah siswa

J_A = Banyaknya siswa kelompok atas

J_B = Banyaknya siswa kelompok bawah

B_A = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$ = Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$ = Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Menurut ketentuan, daya pembeda soal sering diklasifikasikan, sebagai berikut:

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.15
Klasifikasi Daya Pembeda Soal

D	KLASIFIKASI SOAL
$0,00 \leq D \leq 0,20$	Jelek (<i>poor</i>)
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup (<i>satisfactory</i>)
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik (<i>good</i>)
$0,70 < D \leq 1,00$	Baik sekali (<i>excellent</i>)
Negatif	Tidak baik, sebaiknya soal dibuang saja

Sumber: Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hal. 218.

Berdasarkan data kuesioner yang terkumpul, maka hasil penghitungan daya pembeda soal mengenai pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) ditunjukkan pada tabel 3.16, sebagai berikut:

Tabel 3.16
Daya Pembeda Soal Tes Objektif Pengetahuan Kewarganegaraan

NO. BUTIR SOAL	B_A	B_B	J_A	J_B	P_A	P_B	D	KET.
1	15	9	15	15	1.00	0.60	0.40	Baik
2	12	6	15	15	0.80	0.40	0.40	Baik
3	13	11	15	15	0.87	0.73	0.13	Jelek
4	7	5	15	15	0.47	0.33	0.13	Jelek
5	7	4	15	15	0.47	0.27	0.20	Cukup
6	6	2	15	15	0.40	0.13	0.27	Cukup
7	14	10	15	15	0.93	0.67	0.27	Cukup
8	11	8	15	15	0.73	0.53	0.20	Cukup
9	15	14	15	15	1.00	0.93	0.07	Jelek
10	14	12	15	15	0.93	0.80	0.13	Jelek
11	14	11	15	15	0.93	0.73	0.20	Cukup
12	15	14	15	15	1.00	0.93	0.07	Jelek
13	9	10	15	15	0.60	0.67	-0.07	Negatif
14	14	9	15	15	0.93	0.60	0.33	Cukup
15	1	2	15	15	0.07	0.13	-0.07	Negatif
16	15	12	15	15	1.00	0.80	0.20	Cukup
17	14	8	15	15	0.93	0.53	0.40	Baik
18	7	3	15	15	0.47	0.20	0.27	Cukup
19	12	7	15	15	0.80	0.47	0.33	Cukup
20	15	13	15	15	1.00	0.87	0.13	Jelek

Sumber: Diolah peneliti, tahun 2011.

Dari hasil penghitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal sebanyak 3 soal dikatakan baik, 9 soal dikatakan cukup, 6 soal dikatakan jelek, dan 2 soal mempunyai nilai negatif tanpa ada soal yang mempunyai daya pembeda yang baik sekali dengan daya pembeda terbesar = 0,40 dan daya pembeda terkecil = -0,07.

3) Pola Jawaban Soal

Pola jawaban soal (Arikunto, 2009: 219) adalah distribusi testee dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal bentuk pilihan ganda. Pola jawaban soal diperoleh dengan menghitung banyaknya testee yang memilih jawaban a, b, c atau d atau yang tidak memilih pilihan manapun.

Dari pola jawaban soal dapat ditentukan apakah pengecoh (*disractor*) berfungsi sebagai pengecoh dengan baik atau tidak. Distraktor ini merupakan hasil penjumlahan kelompok atas dan kelompok bawah atas jawaban setiap alternatif jawaban dengan ketentuan apabila satu alternatif jawaban dapat dijawab oleh 5% dari jumlah keseluruhan responden, maka distraktor itu sudah dapat berfungsi dengan baik, tetapi apabila satu distraktor dijawab lebih dari 10% dari jumlah keseluruhan responden, maka distraktor itu tidak baik. Dengan demikian, distraktor yang baik adalah distraktor yang dapat dijawab minimal oleh 5% dari jumlah keseluruhan responden dan tidak lebih dari 10% dari jumlah responden.

Berdasarkan data kuesioner yang terkumpul, maka hasil pola jawaban soal mengenai pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) ditunjukkan pada tabel 3.17 berikut:

Tabel 3.17
Pola Jawaban Soal Pengetahuan Kewarganegaraan

NO. SOAL	KELOMPOK PEMILIH	PILIHAN JAWABAN					JUMLAH
		a	b	c	d	e	
1	Atas	0	0	15*)	0	0	15
	Bawah	0	1	9	2	3	15
2	Atas	0	12*)	2	1	0	15
	Bawah	0	6	1	5	3	15
3	Atas	0	14*)	0	1	0	15
	Bawah	1	11	1	1	1	15
4	Atas	3	6	4*)	2	0	15
	Bawah	3	6	4	2	0	15
5	Atas	1	5	7*)	2	0	15
	Bawah	3	3	5	4	0	15
6	Atas	5	5*)	2	3	0	15
	Bawah	4	3	0	7	1	15
7	Atas	0	0	14*)	0	1	15
	Bawah	0	1	12	0	2	15
8	Atas	12*)	0	3	0	0	15
	Bawah	7	2	6	0	0	15
9	Atas	0	14*)	1	0	0	15
	Bawah	0	15	0	0	0	15
10	Atas	1	0	14*)	0	0	15
	Bawah	3	0	12	0	0	15
11	Atas	15*)	0	0	0	0	15
	Bawah	11	1	2	1	0	15
12	Atas	15*)	0	0	0	0	15
	Bawah	14	0	0	0	1	15
13	Atas	9*)	0	0	6	0	15
	Bawah	10	2	0	2	1	15
14	Atas	0	0	0	14*)	1	15
	Bawah	2	0	2	9	2	15
15	Atas	0	0	1*)	3	11	15
	Bawah	1	0	2	0	12	15
16	Atas	0	0	0	0	15*)	15

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Bawah	1	0	2	0	12	15
17	Atas	0	0	13*)	0	2	15
	Bawah	1	2	9	0	3	15
18	Atas	7*)	5	1	2	0	15
	Bawah	3	9	0	2	1	15
19	Atas	1	1	0	1	12*)	15
	Bawah	1	2	3	2	7	15
20	Atas	0	0	0	15*)	0	15
	Bawah	0	0	2	13	0	15

Catatan: *) jawaban yang benar

Sumber: Diolah peneliti, tahun 2011.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa semua distraktornya sudah berfungsi dengan baik karena sudah dipilih oleh lebih dari 5% responden. Distraktor ini berdasarkan pada penghitungan tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal.

2. Perubahan Data Ordinal ke Data Interval

Data harus merupakan data interval, sedangkan instrumen penelitian menggunakan data ordinal. Oleh karena itu, perlu digunakan perubahan data ordinal ke data interval dengan menggunakan *Metode Successive Interval* (MSI). Metode ini digunakan untuk mentransformasi data dan merubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval sehingga data ordinal hasil kuesioner perlu dinaikkan menjadi data interval. Transformasi data ini dilakukan pada setiap butir soal. Adapun langkah-langkah *Metode Successive Interval* (MSI) dalam penelitian ini (Siti, 2011), sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi responden yang memberikan respon terhadap setiap butir soal.
- b. Menghitung proporsi untuk setiap frekuensi skor dengan rumus:

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$P_i = \frac{f_i}{n}$$

- c. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon, sehingga diperoleh nilai proporsi kumulatif.
- d. Menentukan nilai Z untuk setiap kategori, dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku. Nilai Z diperoleh dari tabel distribusi normal baku.
- e. Menghitung nilai densitas dari nilai Z yang diperoleh dengan cara melihat tabel kurva normal ordinat.
- f. Menghitung *scale value* (SV) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{densitas upper limit} - \text{densitas lower limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}}$$

- g. Mengubah *scale value* (SV) terkecil (nilai negatif yang terbesar) menjadi sama dengan satu (1).
- h. Mentransformasikan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + |SV \text{ min} |$$

3. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh dari populasi bervariasi homogen atau

tidak. Pada penelitian ini, untuk mengukur uji homogenitas menggunakan rumus (Sugiyono, 2011: 57), sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

Keterangan:

s^2 = Varians sampel

x_i = Median

\bar{x} = Rata-rata

n = Jumlah sampel

Sebelum menghitung uji homogenitas tersebut, terlebih dahulu harus mencari nilai x_i dengan melihat dari kelas interval dan \bar{x} dengan dibagi jumlah sampel yang ditentukan. Setelah menghitung uji homogenitas dengan menggunakan uji bartlet, selanjutnya menghitung varians gabungan yang datanya diperoleh dari setiap variabel, yaitu *civic knowledge* (X_1), *civic skill* (X_2), dan *civic disposition* (X_3). Lalu bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang taraf signifikansi (α) = 0,05 (Sugiyono, 2010: 141) dengan ketentuan:

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti tidak homogen

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, berarti homogen

4. Uji Normalitas Data

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pada penelitian ini, statistik yang digunakan adalah statistik parametris. Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Oleh karena itu, sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu sehingga harus adanya uji normalitas data. Adapun langkah-langkah untuk menguji normalitas data pada penelitian ini (Sugiyono, 2010: 33), sebagai berikut:

- a. Merangkul data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya, yaitu *civic knowledge* (X_1), *civic skill* (X_2), dan *civic disposition* (X_3).
- b. Menentukan skor besar dan skor kecil hasil angket.
- c. Menentukan rentangan (R) dengan mengurangi skor besar dan skor kecil.
- d. Menentukan banyaknya kelas dengan rumus Sturges:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- e. Menentukan panjang kelas (i) dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- f. Menentukan rata-rata atau mean (\bar{X}).
- g. Menentukan simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

h. Menentukan daftar frekuensi dengan:

- 1) Menentukan batas kelas.
- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - \bar{x}}{S}$$

- 3) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan hasil dari Z-score.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga, dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah siswa.
- 6) Mencari chi kuadrat (χ^2_{hitung}) dengan rumus:

$$(\chi^2) = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- 7) Membandingkan (χ^2_{hitung}) dengan (χ^2_{tabel}) berdasarkan pada:

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$x^2_{\text{hitung}} \geq x^2_{\text{tabel}}$, maka distribusi data tidak normal dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

$x^2_{\text{hitung}} \leq x^2_{\text{tabel}}$, maka distribusi data normal dengan $\alpha = 0,05$ (5%)

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji validitas hipotesis diperlukan suatu data. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh hipotesis penelitian yang telah disusun semula dapat diterima berdasarkan data yang terkumpul. Uji hipotesis tergantung dari bentuk data yang digunakan, apakah data tersebut berbentuk data nominal, data ordinal, data interval, dan data rasio.

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data ordinal (instrumen variabel watak kewarganegaraan), data interval (instrumen variabel keterampilan kewarganegaraan), dan data rasio (instrumen variabel pengetahuan kewarganegaraan). Adapun uji hipotesis untuk data interval dan data rasio menggunakan korelasi parsial (*partial correlation*), sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 235) merumuskan:

Korelasi parsial (*partial correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap/dikendalikan. Korelasi ini digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan.

Dalam penelitian ini, variabel *civic knowledge* (X_1) merupakan variabel independen yang tetap/dikendalikan dari variabel *civic skill* (X_2) dan *civic*

disposition (X_3). Adapun rumus untuk korelasi parsial yang digunakan (Sugiyono, 2010: 237) adalah:

$$R_{x_1x_2x_3} = \frac{r_{x_1x_2} - r_{x_1x_3} \cdot r_{x_2x_3}}{\sqrt{1 - r_{x_1x_3}^2} \cdot \sqrt{1 - r_{x_2x_3}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_3x_2x_1}$ = Korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel x_3

$r_{x_2x_3}$ = Korelasi antara x_2 dengan x_3

$r_{x_1x_3}$ = Korelasi antara x_1 dengan x_3

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi antara x_1 dengan x_2

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X_1 (*civic knowledge*) terhadap X_2 (*civic skill*) dan variabel X_1 (*civic knowledge*) terhadap X_3 (*civic disposition*), analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Rumus koefisien determinasi tersebut (Riduwan, 2010: 228), sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Besarnya koefisien determinan

r = koefisien korelasi

G. Tahap Penelitian

Sebuah penelitian akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, jika penelitian tersebut dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun langkah-langkah tahap penelitian secara sistematis, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menentukan lokasi penelitian yang bertujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah SMA Negeri 3 Bandung yang terletak di Jalan Belitung No.8 Bandung.

Kemudian setelah ditetapkan sekolah yang akan menjadi objek penelitian, tahap berikutnya adalah pra penelitian dengan melakukan perizinan pra penelitian terlebih dahulu. Adapun prosedur perizinan pra penelitian yang ditempuh peneliti, sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin mengadakan pra penelitian kepada ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk mendapat rekomendasinya.
- b. Permohonan izin penelitian dari ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan disampaikan kepada Pembantu Dekan Bidang Akademik dan

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) untuk mendapatkan persetujuan pra penelitian.

- c. Setelah mendapatkan persetujuan pra penelitian, kemudian persetujuan dari Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan tersebut disampaikan kepada Tata Usaha (TU) SMA Negeri 3 Bandung melalui Bapak Zaenal Asikin, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum.

Setelah perizinan pra penelitian disetujui oleh pihak SMA Negeri 3 Bandung, kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan Bapak Drs. Oman Setiadi (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sekaligus sebagai guru PKn di SMA Negeri 3 Bandung). Pada waktu itu, peneliti memulai wawancara dengan memperkenalkan identitas serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dengan Bapak Zaenal Asikin, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum.

Setelah mengadakan pra penelitian, selanjutnya penulis mengajukan proposal penelitian kepada kedua pembimbing yang telah ditunjuk oleh Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar, hipotesis, variabel penelitian serta populasi dan sampel penelitian.

2. Tahap Penyusunan Instrumen

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam tahap ini, peneliti melakukan penyusunan instrumen setelah mendapat persetujuan proposal dari kedua pembimbing skripsi. Peneliti menyusun instrumen penelitian, dibagi menjadi dua. *Pertama*, instrumen penelitian untuk siswa yang berupa kuesioner dan *kedua*, instrumen penelitian untuk guru yang berupa pedoman wawancara.

Dengan adanya kuesioner dan pedoman wawancara, peneliti berharap data yang diperoleh akan lengkap dan akurat karena selain didapat hasil data berupa angka-angka yang sifatnya pasti juga diharapkan akan didapat data yang lebih mendalam, yang dilakukan dengan wawancara. Karena dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian, maka pedoman penelitian merupakan pegangan peneliti untuk mendapatkan data di lapangan.

3. Tahap Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti terlebih dahulu harus menempuh prosedur perizinan penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun prosedur perizinan penelitian yang ditempuh, sebagai berikut:

- a. Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk mendapat rekomendasinya.
- b. Permohonan izin penelitian dari ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan disampaikan kepada Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) untuk mendapatkan persetujuan penelitian yang harus memenuhi persyaratan, yaitu:

- 1) Surat pengantar penelitian dari jurusan.

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Proposal yang sudah mendapatkan persetujuan (ACC) oleh dosen pembimbing I dan pembimbing II.
 - 3) Fotocopy pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dari bank.
 - 4) Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).
- c. Persetujuan penelitian dari Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) akan disampaikan kepada Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) UPI yang secara kelembagaan mengatur urusan administratif dan akademis.
- d. Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) UPI menyampaikan permohonan izin penelitian kepada Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional UPI dengan nomor surat 1572/UN 40/PL/2011.
- e. Setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional UPI, kemudian perizinan penelitian disampaikan ke Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat (BKPPM) Kota Bandung dengan nomor surat 070/2914/BKPPM/2011 untuk diteruskan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- f. Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin untuk penelitian di SMA Negeri 3 Bandung dengan nomor surat 070/6498-Sekrt/2011.

4. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah melaksanakan pra penelitian, kemudian menempuh prosedur perizinan untuk penelitian. Pada tahap berikutnya, peneliti memulai untuk terjun

ke lapangan dalam rangka memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini
Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan. Selain mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebar kepada siswa kelas akselerasi juga melalui wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah yang bersangkutan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

- a. Menentukan responden yang akan diberikan angket, yaitu kelas X-Akselerasi dan kelas XI-Akselerasi SMA Negeri 3 Bandung, masing-masing kelas sebanyak 19 siswa.
- b. Menghubungi Tata Usaha (TU) SMA Negeri 3 Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- c. Membuat kesepakatan waktu penelitian (penyesuaian waktu).
- d. Melaksanakan pengisian kuesioner kepada siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung.
- e. Melaksanakan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Setelah selesai menyebarkan kuesioner, kemudian mengadakan wawancara dengan guru. Pada saat wawancara, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dilakukan melalui proses menyusun, mengkategorikan, menghitung, dan mencari isi dari data yang telah didapat dengan maksud untuk mendapatkan makna dari penelitian tersebut. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sugiyono (2011: 147) menyatakan:

Analisis data adalah proses mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial yang sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas. Sugiyono (2011: 148) menyatakan:

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*).

Statistik inferensial tersebut terdiri atas statistik parametris dan statistik nonparametris. Adapun jenis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametris. Sugiyono (2011: 149) menyatakan:

Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (data yang diperoleh dari sampel). Dalam statistik, pengujian parameter melalui statistik (data sampel) tersebut dinamakan uji hipotesis statistik.

Setelah diketahui jenis statistik pada teknik analisis data kuantitatif, kemudian peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246) yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari hasil penelitian di lapangan.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dan data, baik dari kuesioner maupun informasi lain mengenai kompetensi kewarganegaraan siswa akselerasi SMA Negeri 3 Bandung untuk dapat mengkaji penelitian secara detail.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya data diolah dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam bentuk grafik dan tabel dengan menggunakan rumus (Kusmiati, 2004: 81), sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

N = Jumlah sampel

Setelah dihitung persentase data, kemudian persentase tersebut ditafsirkan ke dalam bentuk kalimat. Menurut Muhammad Ali (Kusmiati, 2004: 81), untuk data yang bersifat kuantitatif kadang-kadang sesudah sampai ke persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, maka penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.18
Klasifikasi Persentase Penafsiran Data

PERSENTASE	KLASIFIKASI
0%	Ditafsirkan tidak ada
1% – 24%	Ditafsirkan sebagian kecil
25% – 49%	Ditafsirkan hampir setengahnya
50%	Ditafsirkan setengahnya
51% – 74%	Ditafsirkan sebagian besar
75% – 99%	Ditafsirkan hampir seluruhnya
100%	Ditafsirkan seluruhnya

Sumber: Kusmiati (2004). *Peranan Tata Tertib Asrama Dalam Menumbuhkan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*, hal 81.

Selain itu, penyajian data juga dilakukan dengan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat, yaitu kompetensi kewarganegaraan terdiri atas pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*) siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung.

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam analisis jalur terdapat koefisien jalur. Koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Bila koefisien jalur rendah dan angkanya di bawah 0,05, maka pengaruh jalur tersebut dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan. Jadi, koefisien jalur (Sugiyono, 2010: 302) adalah koefisien regresi standar (standar z) yang menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen yang telah tersusun dalam diagram jalur.

Hubungan jalur antar variabel menggunakan hubungan korelasi. Perhitungan angka koefisien jalur menggunakan standar skor z, harga-harga variabel dinyatakan dalam angka baku z. Oleh karena itu, untuk menghitung koefisien jalur menggunakan rumus perhitungan (Sugiyono, 2010: 304), sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{1}{n} \sum Z_i Z_j$$

Variabel-variabel diagram jalur dalam penelitian ini akan diperoleh persamaan (Sugiyono, 2010: 303), sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z_1 &= e_1 \\ Z_2 &= p_{21} Z_1 + e_2 \\ Z_3 &= p_{31} Z_1 + p_{32} Z_2 + e_3 \end{aligned}$$

Melalui analisis jalur, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui efek langsung dan tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel yang lain.

Efek ini dapat diketahui berdasarkan jalur-jalur panah yang ada pada pola

Rima Delianti, 2012

Kompetensi Kewarganegaraan Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hubungan antar variabel kompetensi kewarganegaraan atau melalui hasil perhitungan berdasarkan persamaan yang menghubungkan koefisien korelasi r_{ij} dan koefisien jalur p_{ij} .

3. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah) kemudian ditulis kembali dalam bentuk kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik. Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami sehingga dapat menyimpulkan bagaimana hubungan antar kompetensi kewarganegaraan siswa kelas akselerasi SMA Negeri 3 Bandung.